

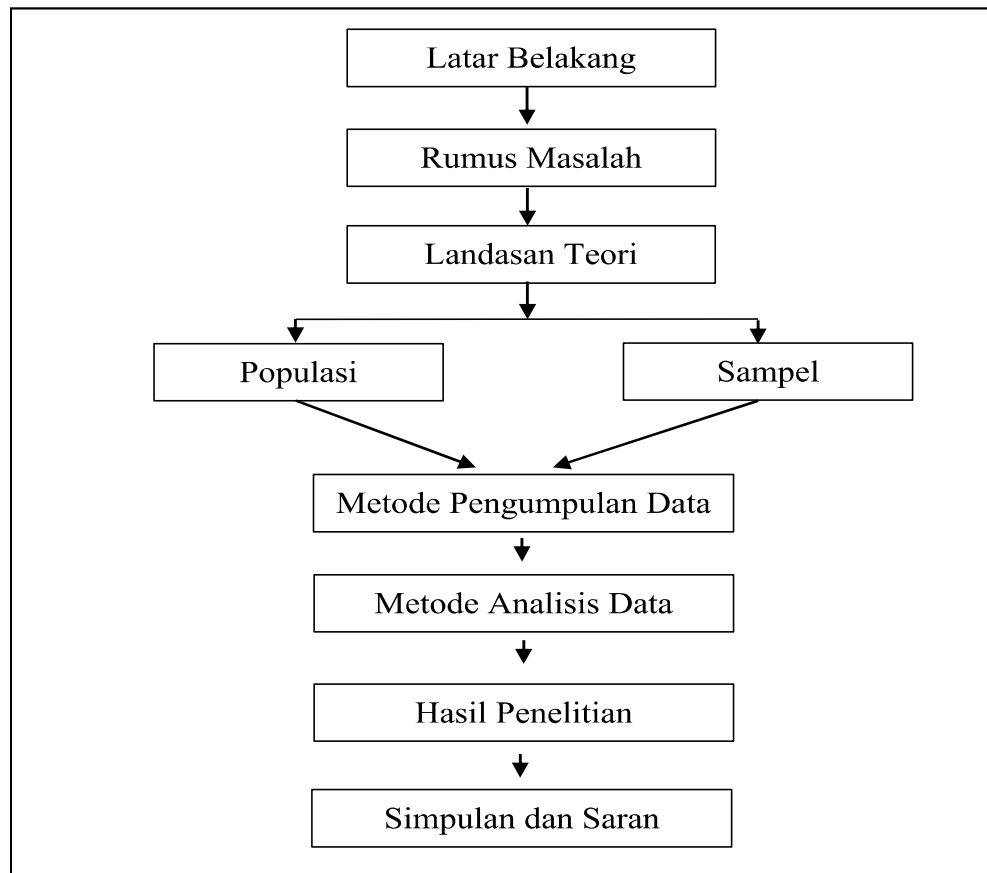
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu gambaran atau langkah tentang bermacam elemen yang akan dipakai oleh peneliti dan kegiatan yang dijalankan selama prosedur penelitian. Prosedur ini ialah bagian pertama pada pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan beberapa bagian yang saling berhubungan dan mengatur prosedur penelitian. Dengan pembentukan desain penelitian ini dijalankan supaya penelitian bisa dilaksanakan dengan benar dan sistematis. Bisa bermanfaat bagi seluruh orang yang bersangkutan dalam prosedur penelitian dengan desain penelitian ini adalah kalimat yang dikutip (Purba, 2019).

Metode pada penelitian ini dijalankan dengan memakai metode kuantitatif berbentuk data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Br Purba & Effendi, 2019). Menurut pendapat (Sugiyono, 2015:14) metode penelitian kuantitatif bisa dipakai untuk pada populasi serta sampel yang diambil, teknik mengambil sampel pada dasarnya dilaksanakan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data berupa statistik atau kuantitatif dengan maksud untuk uji hipotesis yang sudah ditentukan sebagai metode penelitian yang beralaskan pada filsafat positivisme.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi yang menerangkan bagaimana variabel dihitung atau diukur adalah pengertian dari operasional variabel merupakan pendapat dari (Chandrarin, 2018). Penting untuk diperhatikan ialah hal yang sangat penting dari skala pengukuran variabel. Variabel independent dan variabel dependent yakni operasiobal variabel atau batasan pada riset ini.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut pandangan (Chandrarin, 2018) variabel yang diperkirakan akan berpengaruh pada variable dependen ialah variable independent. Variabel ini pula dikenal sebagai dengan variable bebas atau dikenal juga dengan variabel *predictor variable* (pemprediksi). Pada penelitian ini variabel X merupakan variabel independen yaitu:

3.2.1.1 Profitabilitas

Dikutip dari (Hanafi & Halim, 2016) profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas atas tahap perdagangan dan aktiva serta modal saham tersendiri adalah profitabilitas. (Kasmir, 2017:196) mengemukakan bahwa rasio mengukur keterampilan perusahaan dalam mencari laba merupakan rasio profitabilitas. Dan juga rasio profitabilitas ini membagikan skala tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Ada pun tujuan rasio ini yakni mengukur atau menghitung keuntungan yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu, menghitung keuntungan perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. *Return on assets* atau ROA sebagai rasio yang dipakai guna menghitung profitabilitas terhadap penelitian ini. Seberapa efisien perusahaan dalam olah aset yang dipunyai untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode yang dihitung dengan rasio *return on assets*.

3.2.1.2 Likuiditas

(Hanafi & Halim, 2016) menyatakan keterampilan likuiditas waktu singkat beserta memperhatikan aktiva lancar relatif pada hutang lancar atau kewajiban perseroan ialah pengertian rasio likuiditas. (Sujarweni, 2019) menyatakan bahwa kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya seperti hutang jangka pendek perusahaan adalah diukur dengan likuiditas. (Kasmir, 2017:128) menyatakan likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Contohnya yaitu elemen yang terdapat di neraca, seperti total aset lancar dibandingkan sama total pasiva lancar atau utang jangka pendek. Likuiditas ini dihitung juga berguna bagi luar perusahaan seperti kreditur dan pemasok tidak hanya untuk perusahaan saja. Likuiditas pada penelitian ini diukur pakai *current ratio* atau rasio lancar adalah perusahaan yang melunasi kewajiabn jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada dengan menggunakan rasio ini.

3.2.1.3 Earning Per Share

Earning per share (Purba, 2019) bisa menyebutnya keuntangn perlembar saham ialah *profit* yang akan diterima oleh pemegang sahaam biasa dengan perbandingan laba yang tersedia dengan jumlah saham yang beredar pada waktu yang dilaksanakan. (Watung & Ilat, 2016) laba perlembar saham selalu dimanfaatkan buat mengukur risiko dan profitabilitas yang berhubungan atas keuntungan dan juga pengukuran mengenai harga saham.

3.2.2 Variabel Dependen

(Chandrarin, 2018) menyatakan bahwa variabel dependen ialah menjadi fokus penelitian atau daya tarik merupakan variabel utama. Variabel ini dikenal dengan variabel patokan (*criterion variable*) atau variabel standar serta disebut juga sebagai variabel terkait

3.2.2.1 Harga Saham

Pemilikan suatu perusahaan diperlukan mengeluarkan sejumlah uang untuk mendapatkan bukti penyertaan suatu perusahaan adalah harga saham. Data yang diambil untuk harga saham yaitu dengan memakai harga penutup atau *closingprice* pada penelitian ini. Harga saham penutup ialah harga pasar di BEI pada tahun yang berhubungan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sebagai area generalisasi yang terbagi dari objek dan subjek yang terdapat karakteristik serta kualitasnya khusus yang ditentukan sama peneliti sebagai dianalisis dan terus diambil kesimpulan adalah populasi (Sugiyono, 2015). Dengan jumlah 32 perusahaan manufactur subsector makanan dan minuman yang tercatat di BEI ialah populasi yang dipakai penelitian ini.

3.3.2 Sampel

(Chandrarin, 2018) mengemukakan sampel ialah mewakili populasi dengan sekumpulan subjek. Sampel harus mewakili (*representative*) bagian dari populasi dengan memiliki karakteristik yang sama pada populasi. Cara penyampelan berdasarkan dengan kriteria yang disesuaikan, yang untuk dipakai di penelitian yakni *purposive sampling*. Memakai kriteria sampel yang di tetapkan berikut ini:

1. Yang tercatat di BEI dari tahun 2015 sampai 2019 ialah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2015 sampai 2019 ialah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.
3. Memperoleh laba dari tahun 2015 sampai 2019 lima tahun berturut-turut ialah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.

Tabel 3. 1 Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terindex di BEI	32
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama 2015 - 2019	(16)
Perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2015 -2019	(6)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	10

Sumber: Olahan dari data sekunder 2020

Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	X
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X	-
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	X	-
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	-
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	X	-
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	√	X	-
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	√	X	-
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	-
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X	-
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X	-
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	X
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	X	-
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	X	-
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	X
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
23	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	-
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	-
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	X
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	X	-
29	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	X	-
30	STTP	Siantar Top Tbk	√	X	-
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	√

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder yang berbentuk laporan keuangan yang tercatat di BEI dengan tahun 2015-2019 ialah jenis data yang diguna penelitian ini. Sumber data yang dipakai ialah sumber sekunder berbentuk laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di situs IDX, ialah www.idx.co.id. Menurut pendapat (Sugiyono, 2015) sumber sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung diberikan data bagi pengumpul data melainkan melalui pihak lain ataupun melewati dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan didalam bermacam *setting*, bermacam sumber, dan bermacam cara. Bila diperhatikan berdasarkan *setting*, data bisa dikumpulkan pada lingkungan alamiah, pada laboratorium metode percobaan, dirumah beberapa responden, pada suatu seminar, diskusi dan sebagainya menurut pandangan (Sugiyono, 2019). Jika diamati berdasarkan sumber data, pengumpulan data bisa memakai sumber primer dan sekunder. Data yang dipakai ialah data sekunder.

Penelitian ini meneliti pada perusahaan manufaktur yang terindex di BEI. Pengumpulan datanya penelitian ini memakai metode pengumpulan data adalah dengan memakai data dokumentasi, yakni dengan mengambil atau mengunduh data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada riset ini memakai teknik analisis data yang dipakai ialah metode analisis statistik dengan memakai aplikasi SPSS. Analisis data dipakai dengan melaksanakan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Metode analisis regresi linier berganda dipakai untuk uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dipakai untuk menganalisis data mendeskripsi yang sudah terhimpun atau dengan upaya menjelaskan data seperti mana adanya tanpa berkeinginan menarik kesimpulan yang berfungsi untuk generalisasi atau umum. Dengan penelitian yang dilaksanakan terhadap populasi dengan tidak diambil sampelnya jelas akan memakai statistik deskriptif pada analisisnya menurut (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif bisa digunakan bila peneliti tidak mau menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi dimana sampel diambil dan cuma ingin mendeskripsikan data sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini ialah sebagai menganalisis apakah variable pengacau, pada residual atau model regresi mempunyai distribusi normal. Sesuai yang didapati dari uji t dan uji F memperkirakan maka nilai residual mengikut distribusi normal. Bila dugaan ini tidak diikuti bahwa uji statistik dianggap enggak sah bagi beberapa sampel kecil (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018:161-163) analisis grafik ialah perbandingan antara distribusi yang menuju distribusi normal dengan data riset pada cara mengamati grafik histogram. Dengan metode yang lebih menyakinkan yakni normal *probability plot* yang membanding distribusi kumulatif dari distribusi normal akan menjadi satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual dan membanding dengan garis diagonal. Menurut (Ghozali, 2018:30) untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan yang sudah distandarkan yaitu *Histogram Regression Residual* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hipotesis pengujisn yang ditentukan yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini yaitu apakah model regresi didapatkan terjadi korelasi antar variabel indepeden atau variabel bebas. Model regresi yang bagus sebaiknya tidak adanya korelasi di antara variable independen. Bila variable independent sama-sama berkorelasi, jadi variabel-variable ini enggak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel bebas yang nilai korelasi diantar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Berikut ini ialah model regresi untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolonieritas berikut ini:

1. Jika $VIF \geq 10$ maka menyatakan adanya multikolinieritas
2. Jika $VIF \leq 10$ maka menyatakan tidak adanya multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini ialah guna memahami apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual semua pemantauan pada model regresi. Tapi apabila varian dari residual semua pemantauan pada model regresi terjadi perubahan maka terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi perubahan, maka terjadi homoskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas merupakan model regresi yang bagus (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan mengamati ada tidaknya pola khusus di grafik *scatterplot* diantara SRESID serta ZPRED yang sumbu Y ialah Y yang sudah diperkirakan serta sumbu X ialah residu yang sudah di *studentized* (Ghozali, 2018). Uji ini juga memakai uji glejser yang menunjuk sebagai meregres nilai absolut residual pada variable independent.

Dasar analisis:

1. Bila terdapat pola khusus, semacam titik-titik yang menjadi pola khusus yang beraturan semacam bergelombang, meluas lalu mengecil, jadi dapat disimpulkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Bila tidak terdapat adanya pola yang jelas, titik-titik meluas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokoresi

Tujuan dari uji autokoresi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi diantara kekeliruan pengganggu pada periode t dan

kekeliruan pengganggu pada periode t-1. Apabila timbul korelasi, bahwa disebut adanya masalah autokoreksi. Munculnya autokoreksi dikarenakan riset yang berkaitan selama waktu berhubungan satu sama lainnya (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif dan negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Anlisis Regresi Linear Berganda

Menerangkan dengan sendiri suatu berupa ikatan linear antara lebih dari satu variable independent dengan variabel dependentya ialah model regresi linear berganda. Bertujuan untuk memprediksi atau mengentimasi setiap nilai variabel dependen atau populasi berlandaskan nilai variabel indenpenden yang diketahui (Ghozali, 2018: 95).

Regresi linear berganda di notasikan berikut ini:

$$\boxed{Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n} \quad \text{Rumus 3. 1 Regresi Linear}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Harga Saham)

a = nilai konstanta

b = nilai keofisien regresi

X_1 = variabel independen pertama (Profitabilitas)

X_2 = variabel independen kedua (Likuiditas)

X_3 = variabel independen ketiga (*Earnig Per Share*)

X_n = variabel independen ke – n

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

(Chandrarin, 2018) menyatakan dilakukannya uji t ini bermaksud untuk menguji pengaruh setiap variable independent kepada variable dependent seperti mana dirumuskan pada suatu model persamaan regresi. Uji t dipakai untuk melihat apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Dengan hipotesis uji berikut ini:

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

H_a = Variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian ini adalah :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$; H_0 ditolak maka H_a terima. Jadi, variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$; H_0 diterima maka H_a ditolak. Jadi, variabel independent (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.2 Uji F

(Ghozali, 2018:98) menyatakan dilakukannya uji ini dipakai untuk memahami apakah variable independent secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Memakai hipotesis pengujian berikut ini:

H_0 = Variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

Memakai kriteria pada pengujian ini adalah:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$; H_0 ditolak maka H_a diterima.
Jadi, variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$; H_0 diterima maka H_a ditolak.
Jadi, variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R) menghitung seberapa sanggup model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Diantara nol serta satu ialah nilai koefisien determinasi. Atas nilai R yang rendah artinya kesanggupan variabel-variabel independent dalam menerangkan variasi variable dependen benar-benar kecil. Apabila variabel-variabel independen membagikan nyaris seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependent artinya nilai

yang menuju satu. Secara menyeluruh koefisien determinasi bagi data silang relatif kecil sebab terdapat varias yang besaar diantara setiap observasi, sementara untuk data jangka waktu kebanyakan terdapat nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam tepatnya di Jl. Raja Ali Fisabilillah Komplek Mahkota Raya Blok A1, Batam Centre, Kota Batam. Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian berikut ini adalah jadwal penelitian.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan, Tahun dan Pertemuan													
		Sep-20		Okt-20				Nov-20		Des-20			Jan-21		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Judul dan Objek	■	■												
2	Tinjauan Pustaka		■	■											
3	Pengumpulan Data			■	■	■									
4	Pengolaan Data				■	■	■	■							
5	Hasil Uji dan Pembahasan								■	■	■	■			
6	Kesimpulan dan Saran											■	■	■	